

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Paskah merupakan peristiwa penyelamatan Allah bagi manusia. Allah menyelamatkan bangsa Israel dari penjajahan dan penganiayaan bangsa Mesir lewat perantaraan Musa dan Harun. Bangsa Israel mengalami peristiwa-peristiwa luar biasa yang kemudian direfleksikan sebagai kemahakuasaan Allah (bdk. Kel. 7-11; 14:15-31). Peristiwa-peristiwa itu adalah rencana dan inisiatif Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel dari Mesir. Peristiwa penyelamatan Allah ditandai dan diabadikan dengan perjamuan makan bersama yang disebut sebagai Paskah. Bangsa Israel merayakan perjamuan Paskah dengan memakan daging anak domba terpilih, sayur pahit, roti tidak beragi, dan mengoleskan darah pada ambang pintu rumah mereka. Peristiwa Paskah tersebut dikenangkan dan diperingati sebagai pembebasan mereka keluar dari tanah Mesir, karena itu bangsa Israel menetakannya sebagai perayaan penting dalam perayaan tahunan mereka (bdk. Imamat 23:4-6). Paskah juga menjadi tradisi bangsa Israel turun-temurun yang dirayakan hingga pada zaman Yesus.

Bangsa Israel terus merayakan peristiwa Paskah sambil menantikan seorang penyelamat, yaitu Mesias yang sudah dinubuatkan oleh para nabi dalam Kitab Suci Perjanjian Lama (bdk. Yesaya 7:14). Kedatangan Yesus membuka lembaran baru dan juga sebuah pandangan baru tentang sosok Mesias yang dinanti-nantikan itu. Rencana dan realisasi konsep penyelamatan Allah terhadap bangsa Israel dalam diri Yesus berbeda dengan pandangan bangsa Israel itu sendiri. Yesus sendiri meramalkan tentang sebuah konteks Paskah yang berbeda dengan Paskah di Mesir, tetapi mengandung makna yang sama yaitu keselamatan. Paskah yang dinubuatkan oleh Yesus, bukan hanya makan bersama mengenangkan Paskah Mesir tetapi lebih dari itu sebuah peristiwa berdarah sebagai simbol perjanjian yang baru antara Allah dan manusia (bdk. Mat. 20:17-19; Mrk. 10:32-34; Luk. 18:31-34). Sebelum peristiwa pengalihan Yesus terjadi, Yesus bersama para murid merayakan perjamuan makan sebagai kenangan akan Paskah lama di Mesir.

Perjamuan Paskah mengandung makna yang luas dan mewakili simbol Paskah Kristus, yakni dari Yerusalem sampai bukit Kalvari (bdk. Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:15-20; 1Kor. 11:23-25). Perjamuan Paskah merupakan perpisahan antara Yesus dan murid-murid-Nya, karena itu Kristus memberikan kepada mereka sebuah amanat untuk mengenangkan diri-Nya kembali dengan mengulangi perjamuan tersebut. Setelah kenaikan Yesus Kristus ke surga, para murid selalu tekun dalam doa dan pengajaran serta berkumpul untuk merayakan perjamuan pemecahan roti bersama sebagai bentuk peringatan akan misteri Paskah Kristus (bdk. Kis. 2:41-47).

Para Rasul mewariskan perintah Sang Guru, yaitu terus mengenangkan Kristus melalui perjamuan bersama. Perjamuan Paskah dan perjamuan makan bersama yang dilakukan di zaman Para Rasul memiliki kesamaan makna, yaitu mengenangkan kembali Paskah Kristus di Yerusalem. Perjamuan Paskah dan Ekaristi Kudus memiliki hubungan yang sangat erat, karena mengalir dari sumber yang sama, yaitu Kristus. Perjamuan Ekaristi berarti perjamuan Paskah itu sendiri dan kemudian diwariskan sebagai jantung Gereja. Setiap kali Gereja merayakan Ekaristi berarti mengenangkan kembali peristiwa Paskah Yesus Kristus yang sengsara, wafat, dan bangkit. Ekaristi ditetapkan pada perjamuan terakhir sebelum Yesus mengalami peristiwa salib dan termaktub dalam Injil-Injil sinoptik. Dalam Injil Matius sendiri dipaparkan kisah perjamuan Paskah yang diawali dengan persiapan para murid untuk merayakan Paskah bersama Yesus (bdk. Mat. 26:17-25). Perihal tentang Ekaristi yang ditetapkan oleh Yesus saat mereka sedang duduk dan makan bersama memperingati Hari Raya Paskah (bdk. Mat. 26:26-29). Ada poin penting dalam perjamuan malam terakhir yang disebut sebagai Ekaristi itu, yakni roti dan cawan yang berisi anggur dijelaskan sebagai tubuh-darah Kristus sendiri.

Dalam perayaan Ekaristi, Gereja mengulangi hal yang sama seperti perjamuan malam terakhir. Pada malam perjamuan Paskah, Yesus menjelaskan roti-anggur menjadi tubuh-darah-Nya sendiri. Dalam Ekaristi juga, uskup/imam mengucapkan doa konsekrasi atas roti-anggur agar berubah menjadi tubuh-darah Kristus dengan mengungkapkan kembali kata-kata institusi Yesus serta mohon rahmat pengudusan Roh Kudus. Gereja percaya akan kehadiran Kristus dalam

setiap kegiatan liturgis, termasuk Ekaristi. Kehadiran Kristus yang paling nyata adalah melalui perubahan roti-anggur menjadi tubuh-darah Kristus (*transubstantiatio*). Transubstansiasi adalah proses perubahan secara ilahi dan misteri atas roti-anggur menjadi tubuh-darah Kristus. Secara mistik, inti atau hakekat yang tidak kelihatan dari roti-anggur diubah, sedangkan yang tinggal tetap hanyalah unsur lahiriah yang ditangkap oleh panca indera. Transubstansiasi inilah merupakan kehadiran nyata Kristus yang selalu menyertai Gereja dalam seluruh ziarahnya di dunia ini.

Transubstansiasi bukan hanya menghadirkan Kristus secara kasat mata belaka melainkan benar-benar hadir dan dapat diinderai. Mukjizat Ekaristi yang sudah terjadi dalam Gereja Katolik dan telah dibuktikan melalui penelitian-penelitian mengungkapkan sebuah kebenaran iman akan kehadiran nyata Kristus Yesus. Roti yang berubah menjadi daging atau terdapat gambar Yesus di dalamnya dan anggur berubah menjadi darah dinyatakan oleh Gereja sebagai mukjizat tubuh-darah Kristus. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh berbagai universitas kedokteran, bahwa daging dan darah yang terdapat dalam roti-anggur sama dengan darah yang terdapat dalam kain kafan Yesus yang ditemukan.

Penjelasan teologis-biblis menyatakan, bahwa roti-anggur setelah doa konsekrasi beralih atau berubah menjadi tubuh-darah Yesus Kristus. Kehadiran Kristus dalam perayaan Ekaristi merupakan bukti janji Kristus sendiri yang selalu menyertai Gereja hingga akhir zaman (bdk. Mat. 28:20). Melalui misteri transubstansiasi, Kristus menganugerahkan segala rahmat kepada manusia agar memperoleh keselamatan. Melalui transubstansiasi juga Kristus yang adalah pintu dapat menghantar semua orang kepada padang rumput abadi (bdk. Yoh. 10:9). Transubstansiasi adalah santapan rohani yang mempunyai daya hidup kekal, sehingga Gereja dapat melaksanakan karya pewartaannya di dunia (bdk. Yoh. 6:35). Yesus menyatakan diri-Nya melalui misteri transubstansiasi itu, agar orang yang melihat, mengenal, dan percaya kepada-Nya mempunyai hidup (bdk. Yoh. 6:29). Kristus adalah jalan menuju Allah Bapa, dengan demikian melalui misteri Ekaristi (*transubstantiatio*) manusia dapat sampai juga kepada Allah di surga (bdk. Yoh. 14:3-7).

5.2 USUL DAN SARAN

Perayaan Ekaristi Kudus merupakan inti peribadatan mewakili seluruh kehidupan manusia kepada Allah melalui Yesus Kristus yang mengalami misteri Paskah. Dalam Ekaristi dan Paskah, tersimpanlah misteri Allah yang dianugerahkan kepada manusia, yakni transubstansiasi tubuh-darah Kristus dari roti-anggur yang telah dikonsekrasikan. Pemahaman dan keyakinan umat beriman, khususnya Katolik akan misteri transubstansiasi dalam Ekaristi Suci sangatlah minim. Pemahaman dan penghayatan umat Katolik akan transubstansiasi sebagai tubuh-darah Kristus sendiri bisa berpengaruh pada kecintaan serta partisipasi aktif umat dalam perayaan Ekaristi Kudus. Pemahaman, penghayatan, dan kecintaan umat terhadap misteri transubstansiasi dalam Ekaristi Suci merupakan unsur yang paling utama. Umat Katolik hendaknya mengimani misteri transubstansiasi sebagai tanda kehadiran Kristus dalam Ekaristi Suci. Mencintai Ekaristi Kudus (*transubstantiatio*) berarti mencintai Kristus sendiri, yang mana kehadiran tubuh-darah-Nya mewakili seluruh diri Kristus.

Gereja Katolik telah menetapkan doktrin transubstansiasi dengan pendasaran-pendasaran yang dapat membantu pemahaman dan keyakinan umat Katolik akan perubahan substansi roti-anggur menjadi substansi tubuh-darah Kristus (*transubstantiatio*). Misteri transubstansiasi itu harus diyakini sebagai peristiwa iman akan tanda kehadiran Kristus yang benar-benar nyata dalam Ekaristi Suci. Umat beriman hendaknya memahami misteri transubstansiasi sebagai peristiwa keselamatan Allah (Paskah) yang dihadirkan dalam Ekaristi Kudus, sebab Ekaristi ditetapkan oleh Kristus sendiri pada perjamuan terakhir bersama murid-murid-Nya. Selain perayaan Ekaristi Suci, devosi terhadap Sakramen Mahakudus juga sangat penting sebagai penghormatan terhadap Yesus Kristus yang telah wafat di atas kayu salib, karena itu umat beriman harus menaruh hormat dan berdevosi kepada Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus.

Umat beriman mempersiapkan diri dengan baik sebelum menerima Komuni Kudus sebagai tanda pemberian diri dan persatuan Kristus dengan pribadi penerima. Sebelum menerima Komuni Kudus, umat beriman tidak berada dalam situasi dosa berat atau sanksi dari Gereja Katolik. Komuni Kudus juga perlu dijaga sakralitasnya agar tidak terjadi pelanggaran atau pelecehan terhadap Hosti Kudus baik itu dari luar anggota Gereja maupun dari dalam umat Katolik sendiri. Perayaan Ekaristi Suci mesti diperhatikan agar menjadi sebuah perayaan liturgis dan bukan sebuah tontonan. Umat beriman yang mengikuti Ekaristi Suci secara *virtual* atau *livestreaming*, umat harus mempersiapkan diri dengan penuh iman, berpartisipasi secara aktif serta mengundang Yesus hadir dalam diri melalui Komuni Batin.

Transubstansiasi tanda kehadiran Kristus harus di bawa dalam kehidupan sehari-hari memancarkan kasih Kristus itu melalui buah-buah kasih. Transubstansiasi sebagai makanan rohani bagi umat beriman, karena itu umat beriman membutuhkannya terus datang untuk menerima santapan tubuh-darah Kristus. Bagi orang-orang sakit yang tidak ikut terlibat secara langsung dalam Ekaristi Suci diberikan Komuni Kudus sebagai santapan penguatan. Melalui santapan tubuh-darah Kristus, orang sakit menyatukan penderitaannya dengan penderitaan Kristus di salib. Pelbagai rahmat transubstansiasi dalam Ekaristi Suci merupakan sebuah mukjizat dan misteri Allah hadir dan menyelamatkan umat-Nya.

5.2.1 Gereja Katolik

Misteri transubstansiasi dalam Ekaristi Suci yang telah ditetapkan sebagai doktrin Gereja Katolik adalah sebuah ajaran iman yang berpangkal pada Kristus. Gereja Katolik sebagai pewaris perbendaharaan iman, yakni Ekaristi yang bersumber pada perjamuan Paskah Yesus bersama para murid mesti dipelihara sebagai hadiah Kristus kepada Gereja. Tingkat pendidikan umat Katolik berbeda sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan penghayatan transubstansiasi sebagai doktrin Gereja Katolik. Peran hierarkis Gereja dan para katekis sangat penting dalam memberikan pengajaran serta pemahaman yang benar kepada umat beriman akan misteri transubstansiasi dalam Ekaristi Suci. Gereja Katolik

mengatur secara ketat aturan tentang Komuni Kudus, agar tidak terjadi pelanggaran dan memberikan sanksi atau larangan bagi mereka yang dianggap tidak pantas menyambut tubuh-darah Kristus.

Diskursus tentang perayaan Ekaristi Kudus secara *virtual* atau *livestreaming*, perlu diperhatikan agar umat menaruh perhatian penuh saat liturgi Ekaristi, secara khusus pada ritus doa mohon perubahan roti-anggur menjadi tubuh-darah Kristus (*transubstantiatio*). Umat mengundang dan bersatu dengan Kristus, walaupun dalam komuni batin. Transubstansiasi mesti disantap secara langsung, dengan demikian tidak hanya terlibat secara online tetapi berpartisipasi secara langsung dalam Ekaristi Suci bersama semua umat beriman sebagai sebuah persekutuan tubuh mistik Kristus. Bagi para uskup dan imam yang merayakan Ekaristi Kudus hendaknya membantu menghantarkan umat beriman bersatu dengan Kristus melalui Komuni Kudus.

Misteri transubstansiasi sebagai perubahan roti-anggur menjadi tubuh-darah Kristus sendiri dan bukan sebuah atraksi *magic*, sebab itu imam konselebran secara hormat dan kehati-hatian mempersembahkan kurban Ekaristi tersebut (*transubstantiatio*). Imam selebran harus yakin, bahwa melalui dirinya manusia yang rapuh dan berdosa Kristus hadir serta merayakan kurban Ekaristi. Para imam dan umat beriman sebagai tubuh mistik Kristus di dunia mesti memelihara persekutuan dalam kasih Kristus yang rela menyelesaikan misteri Paskah. Gereja merupakan saksi atas mukjizat transubstansiasi memeliharanya sebagai anugerah Allah bagi dunia. Gereja memberikan kesaksian dengan berani, bahwa misteri transubstansiasi dalam Ekaristi Suci benar-benar terjadi tanda kehadiran Kristus. Gereja meyakini bahwa melalui santapan tubuh-darah Kristus sampai kepada kehidupan kekal dan menikmati perjamuan Ekaristi di surga.

5.2.2 Lembaga Pendidikan STFK Ledalero

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero sebagai lembaga pembinaan calon imam dan katekis (pengajar) mesti menyediakan hidangan intelektual yang memadai agar dapat mempersiapkan mereka sebagai agen pastoral yang bermutu. Para agen pastoral yang telah dipersiapkan dengan baik di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero sebagai penggerak dan gembala memberikan pengajaran kepada

umat beriman agar mengimani dan menghayati Kristus yang hadir dalam Ekaristi, khususnya misteri transubstansiasi.

Misteri transubstansiasi sebagai doktrin Gereja diperkenalkan dan diajarkan sebaik-baiknya agar membantu iman umat merefleksikan serta mencintai misteri kehadiran Kristus tersebut. Agen pastoral yang hadir di tengah umat memantik iman umat agar bersama-sama sebagai persekutuan Gereja memelihara dan menghidupi doktrin transubstansiasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya partisipasi aktif saat perayaan Ekaristi Suci.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI

Alkitab Deuterokanonika, LAI (Penej.). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.

2. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Browning, W. R. F. *Oxford Dictionary of the Bible*. England: Oxford University Press, 2003.

Darlap, Adolf, ed. *Sacramentum Mundi an Encyclopedia of Theology*. Bangalore: Theological Publications in India, 1978.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi v. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Mckim, Donald K. *The Westminster Dictionary of Theological Terms*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2014.

Verhoeven, TH. L dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

3. DOKUMEN

Council of Trent. *The Council of Trent*. Terj. J. Waterworth London: Dolman, 1848.

Komisi Liturgi KWI. *Pedoman Umum Buku Misa*. Jakarta: Obor, 1987.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Tata Perayaan Ekaristi*. Jakarta: Obor, 2020.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 1995.

Kongregasi Ibadat. *Pedoman Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1972.

Konsili Vatikan II. *Sacrosantum Concilium*. Penerj. Hardawirayana, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana, cetakan II Jakarta: Obor, 1993.

Paus Yohanes Paulus II. *Dies Domini*. Penerj. Hardawirayana, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.

Paus Yohanes Paulus II. *Ecclesia de Eucharistia*. Penerj. Alb. Anicetus B Sinaga, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.

4. BUKU-BUKU

Adams, Marilyn McCord. *Some Later Medieval Theories of the Eucharist: Thomas Aquinas, Gilles of Rome, Duns Scotus, and William Ockham*. New York: Oxford, 2010.

Akin, Jimmy. *The Fathers Know Best*. California: Catholic Answer, 2010.

Atawolo, Andreas B. *Ekaristi Sakramen Persekutuan Semesta*. Bekasi: Tollelegi, 2019.

Bulman, Raymond F. dan Frederick J. Parrella. *From Trent to Vatican II: Historical and Theological Investigations*. England: Oxford University Press, 2006.

Brueggemann, Walter. *Teologi Perjanjian Lama*. Maumere: Ledalero, 2018.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Cantalamessa, Raniero. *Ekaristi Gaya Pengudusan Kita*. Ende: Nusa Indah, 1994.

Chupungco, Anscar J. *Pencerahan*. Maumere: Ledalero, 2016.

Clarke, Howard. *The Gospel of Matthew and Its Readers*. Bloomington: Indiana University, 2003.

Cunha, Bosco da. *Teologi Liturgi dalam Hidup Gereja*. Malang: Dioma, 2004.

Cruz, Joan Carroll. *Mukjizat-Mukjizat Ekaristi*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2005.

Davies, W. D. dan Dale C. Allison JR. *Matthew*. Edinburgh: T&T Clark, 1997.

Dister, Niko Syukur. *Teologi Trinitas dalam Konteks Mistagogi*. Maumere: Ledalero, 2016.

Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. Ende: Nusa Indah, 1990.

Feingold, Lawrence. *The Eucharist*. United States: Emaus Academic, 2018.

Flynn, Vinni. *7 Rahasia Ekaristi*. Jakarta: Fidei Press, 2012.

- Gowan, Andrew Mc. *Ascetic Eucharistis*. New York: Clarendon Press, 1999.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hayon, Niko. *Ekaristi Perayaan Keselamatan dalam Bentuk Tanda*. Ende: Nusa Indah, 1986.
- Heijden, Bert Van der. *Menghayati Liturgi Pekan Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Henry, Matthew. *Injil Matius 15-28*. Penerj. Herdian Aprilani dkk. Surabaya: Momentum, 2008.
- Keene, Craig S. *A Commentary on the Gospel of Matthew*. Cambridge: Company Grand Rapids, 1999.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Ledalero, 2020.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Ed. Dianne Bergant, dan Robert J. Karris, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Lukasik, A. *Memahami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Manelli, Stefano M. *Yesus Kekasih Kita dalam Ekaristi*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2005.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- , *Pokok-Pokok Iman Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Martinelli, Raffaello. *Ekaristi Kehidupan Kekal*. Jakarta: Obor, 2014.
- Pitre, Brant. *Jesus and the Jewish Roots of the Eucharist*. New York: Doubleday Religion, 2011.
- Richard P. McBrien. *Catholicism*. New York: Harper San Francisco, 1994.
- Rubyatmoko, Robertus. *Kitab Hukum Kanonik*. Ed. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- Seasoltz, R. Kevin. *Living Bread, Saving Cup*. Ed. Collegeville: The Liturgical Press, 1982.
- Schaff, Philip. *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus*. Edinburgh: Grand Rapids, 1886.
- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

5. ARTIKEL DAN BAHAN KULIAH

- Juhani, Sefrianus. "Teologi Penciptaan". (ms), Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.
- Lewar, Paulus Pati. "Sinoptik". (ms), Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020-2021.
- Mazza, Enrico. *The Celebration of the Eucharist*. Penerj. Matthew J. O'Connell. Minnesota: The Liturgical Press, 1999.
- Piepkke, Joacim G. "Korban sebagai Sumber Kehidupan", dalam Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung, dan Anselmus Meo. *Allah Menggugat-Allah Menyembuhkan*. Ed. Maumere: Ledalero, 2012.
- Rahmat, Stephanus Turibius. *Covid-19 dan Perayaan Ekaristi Online*. <http://kitaindonesia.com/covid-19-dan-perayaan-ekaristi-online>.
- Ratzinger, Joseph. *Joseph Ratzinger Collected Works Theology of the Liturgy*. Ed. Gerhard Ludwig Muller. San Francisco: Ignatius Press, 2014.

6. JURNAL DAN JURNAL ONLINE

- Budiman, Sabda dan Krido Siswanto. "Implikasi Kronologi Bangsa Israel Keluar dari Mesir dalam Kitab Keluaran bagi Orang Percaya". *Jurnal Shema*, 1:1, Semarang: Januari 2021.
- Embu, Alfonsus No. "Pengalaman Postreligius dan Media Sosial Digital dalam Praktek Misa Online di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Jumpa*, 8: 2, Merauke: Oktober 2020.
- Kustono, A. Hari. "Perjamuan Malam Terakhir Yesus dalam Injil Sinoptik". *Jurnal Wacana Biblika*, 8:2, Jakarta: Juni 2008.
- Naat, Dominggus E. "Tinjauan Teologis-Dogmatis tentang Sakramen dalam Pelayanan Gerejawi". *Jurnal Teologi Pengarah*, 2: 1, Bandung: Februari 2020.
- Pradipta, Dio A. "Peristiwa Pentakosta Dipandang dari Perspektif Teologi yang Transformatif". *Jurnal Teologi/Kependetaan*, 10:1, Matheo: Oktober 2020.
- Raharjo, Benardus Teguh dan Firalen Vianney Ngantung. "Menghayati Kehadiran Riil Kristus, Tubuh dan Darah-Nya, dalam Perayaan Ekaristi". *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 1:1, Manado: September 2020.
- Selatang, Fabianus. "Gereja Musafir sebagai Antisipasi Hidup Eskatologis". *Jurnal Jumpa*, 5:2, Malang: Oktober 2017.

7. SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Djobo, Imelda Triposa. "Pemahaman Guru Pak Mengenai Keberadaan Yesus Usia 12-30 Tahun". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta, 2018.

Selwood, Patrick. "The Catholic Doctrine of Transubstantiation: An Exposition and Defense". Tesis, Bucknell University, Lewisburg, 2010.

8. INTERNET

-----<https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200000815#=2>, diakses pada 29 Oktober 2021.

-----<https://www.parokivianney.org/post/monstrans>, diakses pada 29 Oktober 2021.

-----<http://katoliknews.com/2020/06/09/apa-makna-komuni-batin-bisakah-hosti-dikonsekrasi-secara-daring/16563/>, diakses pada 19 Januari 2022.

-----*Katolisitas. Mukjizat Ekaristi Perjamuan Kudus Bukti Kebenaran Iman Katolik.* https://www.youtube.com/watch?v=_lMc6s7W9Y0, diakses pada 08 Februari 2022.